

## **Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital***

Arifin<sup>1</sup>, Rizka Yunika Ramly<sup>2</sup>, Ervina Rahman<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan  
Email: [arifin.unisan@gmail.com](mailto:arifin.unisan@gmail.com)

(Diterima: 13 Januari 2022; direvisi: 10 April 2022; dipublikasikan: 30 April 2022)



8 –Bongaya Journal for Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstract :** *This study aims to determine the level of health at PT. Bank Central Asia, Tbk in 2016-2020 using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital) method. This research is important because bank health is an indicator of bank performance. The type of research used in this research is descriptive research with a quantitative approach to the financial statements of PT. Bank Central Asia. The data collection technique used in this research is documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis based on the RGEC method in accordance with Indonesian bank regulations. Overall, the results of the analysis show that the health level of PT. Bank Central Asi, Tbk in 2016-2020 based on the RGEC method is very healthy. The risk profile factor is measured by the ratio of NPL and LDR which shows that risk management has been implemented properly. The good corporate governance factor shows that PT. Bank Central Asia, Tbk has implemented good corporate governance. The earning factor as measured by ROA and NIM shows very good results. The capital factor as measured by the CAR ratio shows very good results.*

**Keywords:** *Bank Health, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan pada PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Penelitian ini penting karena kesehatan bank merupakan indikator kinerja bank. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada laporan keuangan PT. Bank Central Asia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif berdasarkan metode RGEC sesuai dengan peraturan bank Indonesia. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2016-2020 berdasarkan metode RGEC sangat sehat. Faktor risk profile yang diukur dengan rasio NPL dan LDR yang menunjukkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor good corporate governance menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia, Tbk sudah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Faktor earning yang diukur dengan ROA dan NIM menunjukkan hasil yang sangat baik. Faktor capital yang diukur dengan rasio CAR yang menunjukkan hasil yang sangat baik.

**Kata kunci:** *Kesehatan Bank, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menjalankan kegiatan usahanya bank dituntut untuk selalu berada dalam keadaan yang sehat. Bank yang sehat akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada bank.

Kesehatan bank menjadi perhatian Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia yang berkewajiban untuk mengawasi bank umum dalam menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Bank Indonesia kemudian mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tingkat kesehatan bank menjadi sarana bagi Bank Indonesia maupun Bank Umum dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi bank maupun permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh bank (Andersson, et.al, 2013).

Berdasarkan Surat Edaran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mulai Januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank terbaru, yang dikenal dengan Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* (Ni Kadek dan Ni Putu, 2014). Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilainnya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset, Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to Market Risk*) (Anan, 2017). Melalui RGEC, Bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini serta menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (Ramdhansyah, 2017). Penilaian tingkat kesehatan dengan metode RGEC yang tertuang dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan kedalam 4 faktor yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* (Adikurniasari, 2018).

Dalam penelitian ini, penulis memilih PT. Bank Central Asia, Tbk. BCA didirikan pertama kali pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta dengan nama Bank Central Asia NV. Tahun 1970-an efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA) merupakan bank swasta terbesar di Indonesia baik dari segi permodalan maupun kinerja dan jaringan (Siregar, 2016)

Banyak penelitian yang mengangkat persoalan tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan beberapa metode seperti metode CAMELS, BOPO, dan beberapa metode lainnya (Theresia, 2013). Metode analisis kesehatan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) menjadi salah satu metode yang mulai banyak digunakan untuk itu penelitian ini mencoba menguji tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia, Tbk jika diukur menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) pada tahun 2016-2020

## METODE

Penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan atau menggambarkan tingkat kesehatan bank berdasarkan data kuantitatif dari laporan keuangan dan *annual report* bank. Fokus penelitian dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC ini yaitu (Kusumawati, 2014) :

1. Profil risiko (*risk profile*) didasarkan pada risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit diukur dengan NPL dan risiko likuiditas diukur dengan menggunakan LDR.

2. *Good Corporate Governance* (GCG) didasarkan atas penilaian sendiri (*self assessment*) bank dengan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG yang dinyatakan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013.
3. Rentabilitas (*Earning*) diukur dengan menggunakan ROA dan NIM
4. Permodalan (*capital*) diukur dengan menggunakan CAR.

Menurut Munawaroh (2012), analisis data merupakan kegiatan menelaah, mengelompokkan, sistematisasi, menafsirkan dan verifikasi data yang bertujuan agar suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademis, serta ilmiah. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis terhadap faktor profil risiko (*risk profile*)
  - a. Non Performing Loan (NPL) (Herry, 2016)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- b. Loan to Deposit Ratio (LDR) (Herry, 2016)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Analisis faktor GCG

Penilaian GCG didasarkan atas laporan publikasi hasil penilaian sendiri (*self assessment*) yang telah dilakukan oleh bank dengan mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 (Pramana & Luh Gede, 2016) .

3. Analisis terhadap faktor rentabilitas (*Earning*)  
Return On Asset (ROA) (Kasmir, 2008)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Net Interst Margin (NIM) (Kasmir, 2008)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Analisis terhadap faktor permodalan (*Capital*) (Kasmir, 2008)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

4. Menetapkan tingkat kesehatan bank umum atas masing-masing faktor dengan cara membandingkan hasil analisis setiap faktor dengan klasifikasi peringkat yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Membuat kesimpulan akhir tingkat kesehatan bank berdasarkan peringkat masing-masing faktor

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Faktor Profil Risiko (*Risk Profile*)

Nama Bank	Tahun	NPL	Predikat	PK
PT. Bank Central Asia, Tbk	2016	1,35%	Sangat Sehat	1
	2017	1,53%	Sangat Sehat	1
	2018	2,03%	Sehat	2
	2019	1,38%	Sangat Sehat	1
	2020	1,89%	Sangat Sehat	1
Rata-rata		1,63%	Sangat Sehat	1

Sumber: Data Di olah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 diperoleh nilai rasio NPL (*Net Performing Loan*) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 1,35% yang menunjukkan bahwa kualitas kredit berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Hal tersebut memperlihatkan bahwa bank mampu menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank dapat dikelola dengan baik. Sebab semakin besar nilai rasio NPL menunjukkan bahwa bank kurang dalam menyeleksi calon peminjam.

Tahun 2017 PT. Bank Central Asia, Tbk mengalami kenaikan presentase sebesar 1,53% yang disebabkan oleh naiknya jumlah kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan oleh bank. Akan tetapi nilai rasio NPL tahun 2017 masih menunjukkan kualitas kredit yang sangat baik karena berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Yang tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%, hal tersebut memperlihatkan bahwa bank mampu menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank dapat dikelola dengan baik. Sebab semakin besar nilai rasio NPL menunjukkan bahwa bank kurang dalam menyeleksi calon peminjam.

Tahun 2018 diperoleh nilai rasio NPL (*Net Performing Loan*) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 2,03%, dimana nilai rasio NPL 2018 mengalami kenaikan presentase dari 1,53% menjadi 2,03% yang disebabkan oleh naiknya jumlah kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan oleh bank. Akan tetapi nilai rasio NPL tahun 2018 masih menunjukkan kualitas kredit yang baik karena berada dalam predikat yang sehat dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Yang tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%, hal tersebut memperlihatkan bahwa bank mampu menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank dapat dikelola dengan baik. Sebab semakin besar nilai rasio NPL menunjukkan bahwa bank kurang dalam menyeleksi calon peminjam.

Tahun 2019 diperoleh nilai rasio NPL (*Net Performing Loan*) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 1,38%, dimana nilai rasio NPL 2019 mengalami penurunan presentase dari 2,03% menjadi 1,38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit tahun 2019 berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Hal tersebut memperlihatkan bahwa bank mampu menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank dapat dikelola dengan baik. Sebb semakin besar nilai rasio NPL menunjukkan bahwa bank kurang dalam menyeleksi calon peminjam.

Tahun 2020 diperoleh nilai rasio NPL (*Net Performing Loan*) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 1,89%, dimana nilai rasio NPL 2020 mengalami kenaikan presentase dari 1,38% menjadi 1,89% yang disebabkan oleh naiknya jumlah kredit bermasalah.

Akan tetapi nilai rasio NPL tahun 2020 masih menunjukkan kualitas kredit yang sangat baik karena berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Yang tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa bank mampu menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang diberikan oleh bank dapat dikelola dengan baik. Sebab semakin besar nilai rasio NPL menunjukkan bahwa bank kurang dalam menyeleksi calon peminjam

**Tabel 2. Kesehatan Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Rasio LDR**

<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>LDR</b>	<b>Predikat</b>	<b>PK</b>
PT. Bank Central Asia, Tbk	2016	76,09%	Sehat	2
	2017	78,17%	Sehat	2
	2018	83,28%	Sehat	2
	2019	81,84%	Sehat	2
	2020	65,64%	Sangat Sehat	1
Rata-Rata		77,01%	Sangat Sehat	1

*Sumber: Data diolah, 2021*

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2016 sebesar 76,09% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 76,09% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 76,09% sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai rasio LDR sebesar 76,09% menunjukkan bahwa risiko likuiditas berada dalam predikat yang sehat dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Semakin rendah nilai rasio likuiditas bank, maka kemampuan bank dalam mengembalikan dana unit surplus yang disalurkan kepada unit defisit semakin baik. Akan tetapi bank perlu menjaga nilai rasio LDR dalam kisaran yang wajar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 75%-85%. Tahun 2017 diperoleh nilai rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 78,17%, dimana nilai rasio LDR mengalami kenaikan presentase dari 76,09% menjadi 78,17% yang disebabkan karena meningkatnya kredit yang disalurkan oleh bank semakin banyak. Akan tetapi nilai rasio LDR tahun 2017 masih menunjukkan bahwa setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 78,17% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 78,17% sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai rasio LDR sebesar 78,17% menunjukkan bahwa risiko likuiditas berada dalam predikat yang sehat dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Semakin rendah nilai rasio likuiditas bank, maka kemampuan bank dalam mengembalikan dana unit surplus yang disalurkan kepada unit defisit semakin baik. Akan tetapi bank perlu menjaga nilai rasio LDR dalam kisaran yang wajar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 75%-85%.

Tahun 2018 diperoleh nilai rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 83,28%, dimana nilai rasio LDR mengalami kenaikan presentase

dari tahun 2 terakhir yaitu sebesar 76,09% dan 78,17% menjadi 83,28% yang disebabkan karena meningkatnya kredit yang disalurkan oleh bank semakin banyak. Akan tetapi nilai rasio LDR tahun 2018 masih menunjukkan bahwa setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 83,28% dari total kredit yang dibeikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 83,28% sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai rasio LDR sebesar 83,28% menunjukkan bahwa risiko likuiditas berada dalam predikat yang sehat dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Semakin rendah nilai rasio likuiditas bank, maka kemampuan bank dalam mengembalikan dana unit surplus yang disalurkan kepada unit defisit semakin baik. Akan tetapi bank perlu menjaga nilai rasio LDR dalam kisaran yang wajar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 75%-85%.

Tahun 2019 diperoleh nilai rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 81,84%, dimana nilai rasio LDR mengalami penurunan presentase dari 83,28% menjadi 81,84%. Nilai rasio LDR tahun 2019 menunjukkan bahwa setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 81,84% dari total kredit yang dibeikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 81,84% sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai rasio LDR sebesar 81,84% menunjukkan bahwa risiko likuiditas berada dalam predikat yang sehat dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Semakin rendah nilai rasio likuiditas bank, maka kemampuan bank dalam mengembalikan dana unit surplus yang disalurkan kepada unit defisit semakin baik. Akan tetapi bank perlu menjaga nilai rasio LDR dalam kisaran yang wajar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 75%-85%.

Tahun 2020 diperoleh nilai rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar 65,64%, dimana nilai rasio LDR mengalami penurunan presentase dari tahun-tahun sebelum yaitu 83,28%, dan 81,84% menjadi 65,64%. Nilai rasio LDR tahun 2019 menunjukkan bahwa setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 65,64% dari total kredit yang dibeikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 65,64% sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai rasio LDR sebesar 65,64% menunjukkan bahwa risiko likuiditas berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Semakin rendah nilai rasio likuiditas bank, maka kemampuan bank dalam mengembalikan dana unit surplus yang disalurkan kepada unit defisit semakin baik. Akan tetapi bank perlu menjaga nilai rasio LDR dalam kisaran yang wajar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 75%-85%.

Analisis Faktor GCG

**Tabel 3 Kesehatan Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Indikator GCG**

Nama Bank	Tahun	GCG	Predikat	PK
PT. Bank Central Asia, Tbk	2016	1	Sangat Sehat	1
	2017	1	Sangat Sehat	1
	2018	1	Sangat Sehat	1
	2019	2	Sehat	2
	2020	1	Sangat Sehat	1
Rata-Rata		1	Sangat Sehat	1

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel diatas, penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan dengan metode *self assessment* oleh Bank Central Asia, Tbk periode 2016, menghasilkan nilai komposit 1 (PK-1) dengan predikat yang sangat sehat. Hasil tersebut menyimpulkan Bank Central Asia telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai aturan bank Indonesia. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank Central Asia dikarenakan telah terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*. Adapun kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam penerapan *Good Corporate Governance* secara umum adalah tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Periode tahun 2017 penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan dengan metode *self assessment* oleh Bank Central Asia, Tbk menghasilkan nilai komposit 1 (PK-1) dengan predikat yang sangat sehat. Hasil tersebut menyimpulkan Bank Central Asia telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai aturan bank Indonesia. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank Central Asia dikarenakan telah terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*. Adapun kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam penerapan *Good Corporate Governance* secara umum adalah tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Periode tahun 2018 penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan dengan metode *self assessment* oleh Bank Central Asia, Tbk menghasilkan nilai komposit 1 (PK-1) dengan predikat yang sangat sehat. Hasil tersebut menyimpulkan Bank Central Asia telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai aturan bank Indonesia. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank Central Asia dikarenakan telah terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*. Adapun kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam penerapan *Good Corporate Governance* secara umum adalah tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Periode tahun 2019 penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan dengan metode *self assessment* oleh Bank Central Asia, Tbk menghasilkan nilai komposit 2 (PK-2) dengan predikat yang sangat sehat. Hasil tersebut menyimpulkan Bank Central Asia telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai aturan bank Indonesia. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank Central Asia dikarenakan telah terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan

*Governance Outcome*. Adapun kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam penerapan *Good Corporate Governance* secara umum adalah kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Periode tahun 2020 penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan dengan metode *self assessment* oleh Bank Central Asia, Tbk menghasilkan nilai komposit 1 (PK-1) dengan predikat yang sangat sehat. Hasil tersebut menyimpulkan Bank Central Asia telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai aturan bank Indonesia. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank Central Asia dikarenakan telah terpenuhinya prinsip-

prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*. Adapun kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam penerapan *Good Corporate Governance* secara umum adalah tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

## 2. Analisis Faktor Rentabilitas (*Earning*)

**Tabel 4. Kesehatan Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Rasio ROA**

Nama Bank	Tahun	ROA	Predikat	PK
PT. Bank Central Asia, Tbk	2016	3,05%	Sangat Sehat	1
	2017	3,11%	Sangat Sehat	1
	2018	3,13%	Sangat Sehat	1
	2019	3,11%	Sangat Sehat	1
	2020	2,52%	Sangat Sehat	1
Rata-Rata		2,98%	Sangat Sehat	1

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data tabel diatas, periode 2016 tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan nilai rasio ROA sebesar 3,05% yang berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 3,05%. Memiliki nilai rasio ROA sebesar 3,05% menunjukkan bahwa kemampuan Bank Central Asia dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya berjalan dengan baik sehingga berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Periode tahun 2017 tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan nilai rasio ROA sebesar 3,11%, dimana nilai rasio ROA mengalami peningkatan presentase dari 3,05% menjadi 3,11% yang disebabkan oleh naiknya produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan. Yang artinya tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 3,11%. Memiliki nilai rasio ROA sebesar 3,11% menunjukkan bahwa kemampuan Bank Central Asia dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya berjalan dengan baik sehingga berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Periode tahun 2018 tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan nilai rasio ROA sebesar 3,13%, dimana nilai rasio ROA mengalami peningkatan presentase dari tahun-tahun sebelumnya 3,05% dan 3,11% menjadi 3,13% yang disebabkan oleh naiknya produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan. Yang artinya tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 3,13%. Memiliki nilai rasio ROA sebesar 3,11% menunjukkan bahwa kemampuan Bank Central Asia dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya berjalan dengan baik sehingga berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Periode tahun 2019 tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan nilai rasio ROA sebesar 3,11%, dimana nilai rasio ROA mengalami penurunan presentase dari 3,13% menjadi 3,11% yang artinya tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 3,11%. Memiliki nilai rasio

ROA sebesar 3,11% menunjukkan bahwa kemampuan Bank Central Asia dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya berjalan dengan baik sehingga berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Periode tahun 2020 tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan nilai rasio ROA sebesar 3,11%, dimana nilai rasio ROA mengalami penurunan presentase dari 3,11% menjadi 2,52% yang disebabkan oleh turunnya produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan. Akan tetapi memiliki nilai rasio ROA sebesar 2,52% masih menunjukkan bahwa kemampuan Bank Central Asia dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya berjalan dengan baik sehingga berada dalam predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba

**Tabel 5. Kesehatan Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Rasio NIM**

Nama Bank	Tahun	NIM	Predikat	PK
	2016	9,94%	Sangat Sehat	1
PT. Bank	2017	9,21%	Sangat Sehat	1
Central	2018	8,63%	Sangat Sehat	1
Asia, Tbk	2019	8,82%	Sangat Sehat	1
	2020	9,89%	Sangat Sehat	1
Rata-Rata		9,30%	Sangat Sehat	1

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan Bank Central Asia, Tbk sebesar 9,94% berarti terdapat 9,94% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2016. Hal tersebut sesuai dengan matriks penetapan peringkat komposit NIM, dimana rasio  $\geq 3\%$  dan masuk kriteria sangat sehat. Memiliki nilai rasio NIM sebesar 9,94% menunjukkan bahwa Bank Central Asia memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Sehingga nilai rasio NIM memiliki predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1).

Periode tahun 2017 dapat diketahui bahwa kemampuan Bank Central Asia, Tbk sebesar 9,21% berarti terdapat 9,21% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2017. Di periode ini rasio NIM mengalami penurunan presentase dari 9,94% menjadi 9,21%. Hal tersebut sesuai dengan matriks penetapan peringkat komposit NIM, dimana rasio  $\geq 3\%$  dan masuk kriteria sangat sehat. Memiliki nilai rasio NIM sebesar 9,21% menunjukkan bahwa Bank Central Asia memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Sehingga nilai rasio NIM memiliki predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1).

Periode tahun 2018 dapat diketahui bahwa kemampuan Bank Central Asia, Tbk sebesar 8,63% berarti terdapat 8,63% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2016. Di periode ini rasio NIM mengalami penurunan presentase dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 9,94% dan 9,21% menjadi 8,63%. Hal tersebut sesuai dengan matriks penetapan peringkat komposit NIM, dimana rasio  $\geq 3\%$  dan masuk kriteria sangat sehat. Memiliki nilai rasio NIM sebesar 8,63% menunjukkan bahwa Bank Central Asia memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih

perusahaan. Sehingga nilai rasio NIM memiliki predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1).

Periode 2019 dapat diketahui bahwa kemampuan Bank Central Asia, Tbk sebesar 8,82% berarti terdapat 8,82% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2016. Di periode ini rasio NIM mengalami peningkatan presentase dari 8,63% menjadi 8,82%. Hal tersebut sesuai dengan matriks penetapan peringkat komposit NIM, dimana rasio  $\geq 3\%$  dan masuk kriteria sangat sehat. Memiliki nilai rasio NIM sebesar 8,82% menunjukkan bahwa Bank Central Asia memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva

produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Sehingga nilai rasio NIM memiliki predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1).

Periode 2020 dapat diketahui bahwa kemampuan Bank Central Asia, Tbk sebesar 9,89% berarti terdapat 9,89% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2020. Di periode ini rasio NIM mengalami peningkatan presentase dari 8,82% menjadi 9,89%. Hal tersebut sesuai dengan matriks penetapan peringkat komposit NIM, dimana rasio  $\geq 3\%$  dan masuk kriteria sangat sehat. Memiliki nilai rasio NIM sebesar 9,89% menunjukkan bahwa Bank Central Asia memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Sehingga nilai rasio NIM memiliki predikat yang sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1).

### 3. Analisis Faktot Permodalan (*Capital*)

**Tabel 6. Kesehatan Bank Central Asia, Tbk Berdasarkan Rasio CAR**

Nama Bank	Tahun	CAR	Predikat	PK
	2016	11,04%	Sehat	1
PT. Bank Central Asia, Tbk	2017	11,68%	Sehat	1
	2018	11,81%	Sehat	1
	2019	12,22%	Sangat Sehat	1
	2020	13,48%	Sangat Sehat	1
Rata-Rata		12,05%	Sangat Sehat	1

Kredit sebesar 11,04%. Semakin besar presentase maka semakin baik, karena presentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya presentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Memiliki CAR sebesar 11,04% menunjukkan CAR berada dalam predikat sehat dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Hal tersebut menyimpulkan bahwa Bank Central Asia, Tbk mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Periode tahun 2017, dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 11,68% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 11,68%. Di periode ini rasio CAR mengalami peningkatan presentase dari 11,04% menjadi 11,68%. Semakin besar presentase maka semakin baik, karena presentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan

kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya presentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Memiliki CAR sebesar 11,68% menunjukkan CAR berada dalam predikat sehat dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Hal tersebut menyimpulkan bahwa Bank Central Asia, Tbk mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Periode tahun 2018, dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 11,81% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 11,81%. Di periode ini rasio CAR mengalami peningkatan presentase dari 11,68% menjadi 11,81%. Semakin besar presentase maka semakin baik, karena presentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya presentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Memiliki CAR sebesar 11,81% menunjukkan CAR berada dalam predikat sehat dengan peringkat komposit 2 (PK-2). Hal tersebut menyimpulkan bahwa Bank Central Asia, Tbk mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Periode tahun 2019, dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 12,22% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 12,22%. Di periode ini rasio CAR mengalami peningkatan presentase dari 11,81% menjadi 12,22%. Semakin besar presentase maka semakin baik, karena presentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya presentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Memiliki CAR sebesar 12,22% menunjukkan CAR berada dalam predikat sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Hal tersebut menyimpulkan bahwa Bank Central Asia, Tbk mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Periode tahun 2020, dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan Bank Central Asia, Tbk berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 13,48% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 13,48%. Di periode ini rasio CAR mengalami peningkatan presentase dari 12,22% menjadi 13,48%. Semakin besar presentase maka semakin baik, karena presentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya presentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Memiliki CAR sebesar 13,48% menunjukkan CAR berada dalam predikat sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1). Hal tersebut menyimpulkan bahwa Bank Central Asia, Tbk mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

### ***Analisis penilaian tingkat kesehatan menggunakan metode Risk Profile, Good Corporate governance, Earning, dan Capital (RGEC)***

Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate governance, Earning, dan Capital* (RGEC) dari tahun 2016 hingga tahun 2020 yaitu:

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk dengan menggunakan metode *Risk Profile, good Corpote Governance, Earning dan Capital* (RGEC) pada periode 2016 s/d 2020, menunjukkan bahwa kinerja Bank Central Asia mencatat Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang berarti bank dalam kondisi yang sangat sehat. Walaupun beberapa rasio dari keempat indikator penilaian kesehatan bank

mencatat prestasi yang baik, namun hal tersebut tidak membuat kondisi kesehatan bank tercatat buruk. Penilaian tingkat kesehatan bank yang menggunakan metode RGEC yaitu dari indikator *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011 (Minarrohmah, dan Fransisca, Y, 2014). . Tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk dengan menggunakan metode RGEC selama periode 2016-2020 berada pada peringkat komposit (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Nilai komposit yang diperoleh Bank Central Asia dari keseluruhan penilaian berturut-turut adalah 96,67%, 96,67%, 90,00%, 93,33%, 100,00%. Sehingga penilaian tingkat kesehatan bank termasuk dalam peringkat komposit 1 yaitu dalam kondisi sangat sehat. Peringkat komposit 1 yang diperoleh Bank Central Asia mencerminkan bahwa kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang diantaranya dilakukan oleh (Cahyani, 2017), (Ramdhansyah, 2017), (Hasdawati, Thalib, 2018) menyimpulkan bahwa predikat cukup sehat yang mana bank masih cukup mampu melaksanakan manajemen perbankan berbasis risiko dengan baik, sehingga masih pantas untuk dipercaya masyarakat. Namun, pada perhitungan rasio NPL proporsi kredit bermasalah tergolong tinggi yang menyebabkan nilai rasio NPL memperoleh predikat kurang sehat begitu pula pada rasio LDR masih dibawah standar dengan predikat kurang sehat. Sedangkan pada penelitian ini PT. Bank Central Asia, Tbk memperoleh penilaian tingkat kesehatan bank yang berada pada peringkat komposit 1 yaitu dalam kondisi sangat sehat. Peringkat komposit 1 yang diperoleh Bank Central Asia mencerminkan bahwa kondisi bank secara umum sangat sehat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesehatan Bank Central Asia, Tbk dengan menggunakan metode RGEC selama tahun 2016 hingga tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Penilaian pada indikator *Risk Profile* Bank Central Asia, Tbk dengan menggunakan dua rasio yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR. Hasil penelitian pada rasio NPL secara rata-rata memperoleh nilai 1,63% dengan predikat sangat sehat. Sedangkan, hasil penelitian pada rasio LDR secara rata-rata memperoleh nilai 77,01% dengan predikat sangat sehat.
2. Penilaian pada pengukuran *Good Corporate Governance* yaitu dengan menggunakan metode *Self Assessment*. Hasil penilaian GCG berdasarkan *self assesement* yang dilakukan oleh Bank Central Asia memperoleh nilai komposit secara rata-rata sebesar 1 poin yaitu dalam kondisi yang sangat sehat. Hal tersebut menjelaskan bahwa Bank Central Asia melakukan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dengan baik.
3. Penilaian pada indikator *Earning* (Rentabilitas) pada Bank Central Asia dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio ROA dan rasio NIM. Hasil penelitian pada rasio ROA secara rata-rata menghasilkan nilai rasio sebesar 2, 98% dengan predikat sangat sehat. Dan berada pada peringkat komposit 1. Sedangkan, hasil penelitian pada rasio NIM secara rata-rata menghasilkan nilai rasio sebesar 9,30% dengan predikat sangat sehat dan berada pada peringkat komposit 1. Peringkat

yang tinggi pada rasio ROA menunjukkan bahwa Bank Central Asia mampu menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang lebih baik.

4. Hasil penilaian pada indikator Capital Bank Central Asia secara rata-rata memperoleh nilai rasio 12,05% dengan predit sangat sehat dan berada pada peringkat komposit 1. Secara keseluruhan nilai rasio CAR tersebut berada di atas standar ketetapan modal minimal yang diatur oleh Bnk Indonesia yaitu sebesar 8%. Dapat disimpulkan bahwa Bank Central Asia selama periode lima tahun tersebut telah mampu mengelola permodalannya dengan sangat baik.
5. Hasil penelitian tingkat kesehatan Bank Central Asia dilihat dari keseluruhan indikator metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) selama tahun 2016 hingga tahun 2020, Bank Central Asia memperoleh Peringkat komposit 1 (PK-!). Bank Central Asia selama lima periode tersebut dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain risk profile, penerapan GCG, earning, dan capital yang secara umum baik. Apabila terdapat beberapa kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan serta adanya beberapa keterbatasan di dalam penelitian ini, maka penelitian memberikan beberapa saran yaitu:

Manajemen bank disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja sehingga dapat mempertahankan predikat yang diperoleh ditahun-tahun sebelumnya dengan predikat yang sangat baik. Dengan begitu akan selalu menjadi pilihan para investor dan nasabah dalam menanamkan dananya.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas dan mengembangkan cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank seperti pada faktor *earning* bisa menggunakan rasio BOPO, dan pada faktor risk profile dapat menggunakan delapan indikator yang lain karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 indikator. Dan serta meneliti lebih dari tiga sampel bank agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adikurniasari, C.Z. 2018. Analisis Kinerja Keuangan SUB Sektor Perbankan Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Cakrawala Pedagogik*, Volume II 1 Januari 2018. Universitas Telkom.
- Anan, Edy. 2017. Tingkat Kesehatan Bank dengan pendekatan metode RGEC bank pembangunan Daerah DIY. *Jurnal Akuntansi*, Volume 13 No. 2 Agustus 2017. Universitas Amikom Yogyakarta
- Andersson, Mattias dan Isabell Nordenhager, 2013. The Impact of Basel Li Regulation In The European Banking Market. *International journal of Financial*, 5(1),pp:1-45.
- Bank Central Asia, (2022).Laporan Keuangan Bank Cental Asia 2016-2021).
- Hasdawati, Thalib. 2018. Analisis *Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI (Persero) Tbk Periode 2012-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.
- Heidy Arrivida Lasta, Zainal Arifin, dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good*

- Corporate Governance, Earnings, Capital*) ( Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 13 No. 2. Universitas Brawijaya.
- Herry, Susanto. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC. Studi kasus Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 35 No. 2 Juni 2016. Universitas Brawijaya.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kusumawati, Melia. 2014. Analisis kinerja keuangan perbankan berdasarkan metode CAMELS dan RGEC pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal akuntansi*, Vol 2 No. 2. Samarinda :Fakultas ekonomi.
- Minarrohmah, K., dan Fransisca, Y. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi kasus pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol XVII. 1 Desember 2014. 1-9
- Ni Kadek Ita Purnamasari, Ni Putu Sri Harta Mimba. 2014. Penilaian Tingkat kesehatan PT. BPD Bali Berdasarkan Risk Profile, GCG, Earning, Capital. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7.3 (2014): 716-732
- Peraturan Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011, tentang tata cara penilaian kesehatan bank umum.
- Permana, Bayu Aji.2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC. *Jurnal Akuntansi*, Vol 1 No. 1. Surabaya : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Pramana, Mahendra & Luh Gede, S.A. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 6, 3849-3878.
- Ramdiansyah, (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN dengan menggunakan RGEC. *Jurnal Akuntansi, keuangan & Perpajakan Indonesia*, Vol 05 No. 01. Universitas Negeri Medan.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Siregar, Apriani. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pemerintah Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2008-2015*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Theresia, Debby. 2013. *Pengaruh NPL, LDR, CAR, NIM, dan GCG terhadap ROA (Studi pada Bank yang Terdaftar di BEI periode 2004-2012)*. FEB Universitas Diponegoro.